

GAMBARAN *HARDINESS* REMAJA *BROKEN HOME* YANG SUDAH TIDAK MENDAPAT DUKUNGAN FINANSIAL DARI ORANG TUA

**Nurul Arofah
Tabah Aris Nurjaman**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: pituagustus@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena broken home merupakan masalah besar karena keluarga adalah sumber utama dukungan emosional dan finansial bagi anak. Terutama bagi remaja, dukungan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup. Berdasarkan teori hardiness oleh Kobasa dkk. (1982), hardiness adalah suatu kumpulan karakteristik kepribadian yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan, yang membantu individu dalam menghadapi stres dan kesulitan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hardiness pada remaja broken home yang sudah tidak mendapat dukungan finansial dari orang tua, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan menggunakan tiga subjek remaja yang berusia antara 18-21 tahun. Subjek dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki tingkat hardiness yang tinggi. Secara spesifik, ditemukan bahwa subjek menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap tujuan pribadi mereka, rasa kontrol yang kuat atas kehidupan mereka meskipun dalam situasi sulit, dan kemampuan untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Selain kondisi broken home, karakteristik remaja tangguh termasuk kemampuan beradaptasi dan ketahanan mental yang kuat. Lingkungan keluarga yang tidak utuh dan kehilangan dukungan finansial dari orang tua sering kali mendorong remaja untuk mengembangkan hardiness sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi yang sulit.

Kata Kunci: *Broken Home, Hardiness, Remaja*

DESCRIPTION OF THE HARDINESS OF BROKEN-HOME TEENAGERS WHO NO LONGER GET FINANCIAL SUPPORT FROM THEIR PARENTS

Nurul Arofah
Tabah Aris Nurjaman

Psychology Department
Faculty of Business & Humanities
University of Tecknology Yogyakarta
Email: pituagustus@gmail.com

ABSTRACT

The broken home phenomenon is a big problem because the family is the children's primary emotional and financial support source. Especially for teenagers, this support is essential in facing life's challenges. Based on the hardiness theory by Kobasa et al. (1982), hardiness is a collection of personality characteristics that include commitment, control, and challenge, which helps individuals deal with stress and life difficulties. This research aims to determine the hardiness of broken-home teenagers who no longer receive financial support from their parents, using qualitative methods with a case study approach. The research was conducted using three teenage subjects aged 18-21 years. Subjects were selected using purposive sampling based on specific criteria. Data was collected through interviews and observations, with data analysis carried out continuously during the interviews. The results showed that the three subjects had a high level of hardiness. Specifically, it was found that the subjects demonstrated a high commitment to their personal goals, a strong sense of control over their lives despite difficult situations, and the ability to see challenges as opportunities to learn and grow. Apart from broken homes, the characteristics of resilient teenagers include adaptability and solid mental resilience. An incomplete family environment and loss of financial support from parents often encourage teenagers to develop hardiness as a form of adaptation to difficult situations.

Keywords: Broken Home, Hardiness, Teenager